

**EDUKASI MASYARAKAT TENTANG SWAMEDIKASI DAN
PENGUNAAN OBAT RASIONAL DENGAN METODE CARA
BELAJAR INSAN AKTIF (CBIA)**

Heny Puspasari*, Weni Puspita
Akademi Farmasi Yarsi Pontianak, Indonesia

Email* : heny24puspasari@gmail.com

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan salah satu upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri. Pengobatan sendiri ini khususnya dilakukan pada penyakit ringan yang dapat diobati dengan obat-obatan dari golongan obat bebas, bebas terbatas dan obat wajib apotek. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Apoteker atau tenaga kefarmasian dapat memberikan informasi yang objektif dan rasional, swamedikasi yang baik dan bertanggungjawab dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat luas. Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) adalah metode pendidikan masyarakat yang berorientasi pada peran aktif peserta didik dalam mencari informasi dan menumbuhkan sikap serta mengubah perilaku. Informasi tersebut berguna bagi masyarakat antara lain agar mampu mempertimbangkan promosi iklan obat di pasaran dan mengelola obat di rumah tangga secara benar. Selain itu juga agar tujuan penggunaan obat secara rasional dapat tercapai secara optimal dalam melakukan swamedikasi obat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi masyarakat tentang swamedikasi atau pengobatan mandiri dan penggunaan obat secara rasional dengan metode cara belajar insan aktif, sehingga masyarakat dapat mengenali sendiri obat yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit yang tergolong ringan sampai sedang dan memahami tiap zat aktif obat yang disesuaikan dengan indikasi atau fungsinya serta aturan atau dosis yang dapat digunakan sesuai umurnya.

Kata Kunci : Edukasi, Swamedikasi, CBIA.

ABSTRACT

Self-medication is one of the community's efforts to treat itself. Self-medication is especially carried out for minor ailments that can be treated with drugs from the over-the-counter drugs, limited free and mandatory pharmacy drugs. Self-medication is an alternative that is taken by the community to increase the affordability of treatment. Pharmacists or pharmaceutical personnel can provide objective and rational information, good self-medication and responsibility can provide many benefits to the wider community. Active Human Learning Method (CBIA) is a community education method that is oriented towards the active role of students in seeking information and fostering attitudes and changing behavior. This information is useful for the community, among

others, to be able to consider the promotion of drug advertisements in the market and to manage medicines in the household properly. Also, the goal of the rational use of drugs can be achieved optimally in conducting drug self-medication. This community service activity aims to provide education to the public about self-medication or self-medication and rational use of drugs with active human learning methods so that people can recognize for themselves drugs that can be used to treat diseases that are classified as mild to moderate and understand each active drug substance. which is adjusted to the indication or function as well as the rules or dosage that can be used according to age.

Keywords: *Education, Self-Medication, CBIA.*

PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan salah satu upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri (Meriati, 2013). Pengobatan sendiri ini khususnya dilakukan pada penyakit ringan yang dapat diobati dengan obat-obatan dari golongan obat bebas, bebas terbatas dan obat wajib apotek (Da Silva 2012 dalam Fajriaty et al, 2019). Pelaksanaan swadikasi didasarkan pada pemikiran bahwa pengobatan sendiri dirasa cukup tanpa melibatkan tenaga kesehatan. Hal ini dapat menjadi masalah apabila pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi dan penggunaan obat yang rasional dinilai masih kurang, sehingga dapat terjadi kesalahan indikasi obat, dosis atau frekuensi penggunaan obat, cara pemakaian obat, kesalahan penyimpanan obat dan lain sebagainya, selanjutnya dapat mengakibatkan menurunnya kualitas kesehatan dan meningkatkan biaya kesehatan karena penyakit tidak kunjung sembuh (Depkes RI, 2008).

Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Apoteker atau tenaga kefarmasian dapat memberikan informasi yang objektif dan rasional, swamedikasi yang baik dan bertanggungjawab dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat luas. Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Oleh sebab itu, perlunya dicapai pengetahuan yang benar mengenai penggunaan obat-obat yang baik dan benar sesuai dengan cara

penggunaannya melalui peningkatan pengetahuan masyarakat dengan metode cara belajar insan aktif.

Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) adalah metode pendidikan masyarakat yang berorientasi pada peran aktif peserta didik dalam mencari informasi dan menumbuhkan sikap serta mengubah perilaku. Informasi tersebut berguna bagi masyarakat antara lain agar mampu mempertimbangkan promosi iklan obat di pasaran dan mengelola obat di rumah tangga secara benar., selain itu juga agar tujuan penggunaan obat secara rasional dapat tercapai secara optimal dalam melakukan swamedikasi obat (Depkes RI, 2008). Berdasarkan hasil penelitian (Mafruhah, 2016) diketahui bahwa edukasi CBIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang obat *common cold* yang dilakukan secara swamedikasi sebesar 81.6%. Strategi edukasi tentang swamedikasi dan penggunaan obat rasional ini diharapkan masyarakat dapat mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar, serta meningkatkan penggunaan obat yang rasional. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui pemahaman dan ketepatan swamedikasi pada masyarakat dengan metode CBIA.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan untuk masyarakat di Desa Jungkat Kabupaten Mempawah. Kelompok PKK tersebut merupakan kelompok masyarakat yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pekerja buruh dan tani dengan pendidikan bervariasi dari SD, SMP dan SMU. Kelompok PKK ini sebagian besar masyarakatnya masih kurang mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi kesehatan karena wilayah tempat tinggal mereka yang agak sulit untuk diakses, belum memiliki sarana jalan raya yang memadai, masih berupa jalan tanah, sehingga agak sulit untuk didatangi petugas kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu 1) memberikan kuesioner (*pretest*) untuk mengetahui pengetahuan sebelum penyuluhan, 2) Penyuluhan Swamedikasi dengan metode CBIA. Kegiatan penyuluhan dibagi menjadi beberapa kelompok dengan narasumber bertindak

sebagai fasilitator. Memberikan sosialisasi tentang swamedikasi obat dengan cara membagi kegiatan. Masing-masing kelompok yang terdiri dari beberapa orang akan diberikan satu paket obat yang terdiri dari bermacam-macam jenis obat, kemudian dilakukan kegiatan: kegiatan I (kelompok) : Mengamati kemasan obat (mengenali nama dagang, mengenali bahan aktif obat, mengenali kekuatan bahan aktif dan mengenali bahan utama dan tambahan pada obat kemasan). Mengelompokkan obat berdasarkan jenis bahan aktif bukan berdasarkan indikasi, kemudian mendiskusikan hasil pengamatan. Kegiatan II (kelompok): Mengumpulkan informasi yang sebagai dasar melakukan *self-medication*, yaitu : nama bahan aktif, indikasi, aturan penggunaan, efek samping dan kontraindikasi. Kegiatan III : kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan keberanian masyarakat untuk mencari informasi sendiri. Setelah menjelaskan 3 kegiatan, ditutup dengan rangkuman oleh narasumber dan memberikan pesan-pesan untuk memperkuat dampak intervensi. Dilakukan *posttest* dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat untuk mengetahui bagaimana pengaruh edukasi dengan metode CBIA terhadap pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi. Dilakukan evaluasi kuesioner *pretest* dan *posttest*. Dikelompokkan data berdasarkan hasil dari kuesioner dengan memberikan skor.

HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di salah satu rumah penduduk anggota PKK masyarakat Kelurahan Parit Seman Kecamatan Jungkat Kota Pontianak Kalimantan Barat dengan khalayak sasaran ibu-ibu PKK setempat. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Koordinasi Tim PKM dilakukan dengan mitra yaitu Ketua PKK Kelurahan Parit Seman Kecamatan Jungkat Kota Pontianak Kalimantan Barat. Pada kegiatan ini Tim Pengabdian dan Mitra membahas tentang kegiatan PKM yang akan dilaksanakan, tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang disepakati, yaitu kegiatan penyuluhan dan pelatihan, kegiatan PKM, waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan, serta waktu dan tempat

pelaksanaan pelatihan edukasi masyarakat tentang swamedikasi dan penggunaan obat rasional dengan metode cara belajar insan aktif (CBIA).

Persiapan kegiatan ini berupa penentuan jenis-jenis obat-obatan yang akan digunakan sebagai alat peraga dan penyusunan kuesioner sebagai alat mengukur/evaluasi keberhasilan pelatihan ini. Pembuatan kuesioner penyuluhan dan pelatihan. Kuesioner penyuluhan berisi materi dasar tentang swamedikasi dan penggunaan obat yang rasional dengan metode CBIA. Alat peraga yang digunakan adalah obat-obatan yang biasa digunakan untuk mengatasi penyakit ringan sampai sedang, seperti obat demam, flu, batuk diare dan multivitamin. Pada persiapan pelatihan, Tim pengabdian melakukan penelusuran referensi yang dapat digunakan sebagai kuesioner yang telah diuji coba dan sudah di validasi dan reliabel. Adapun jenis-jenis alat peraga obat-obatan adalah sebagai berikut :

Vicks formula 44 (sirup)	Panadol flu dan batuk	Paramex
Laserin (sirup)	Alfara	Procold
OBH combi	Misagrif	Bodrex
Bisolvon (sirup)	Tonicum	Entrostop
Panadol Biru	Sakatonik	Decolsin

Penyuluhan diadakan di salah satu rumah penduduk anggota PKK masyarakat Kelurahan Parit Seman Kecamatan Jungkat Kota Pontianak Kalimantan Barat pada tanggal 4 Januari 2020. Materi yang disampaikan adalah edukasi masyarakat tentang swamedikasi dan penggunaan obat rasional dengan metode cara belajar insan aktif (CBIA).



Gambar 1. Penyuluhan



Gambar 2. Praktek dan Diskusi CBIA



Gambar 3. Pengisian formulir CBIA Pengenalan Obat dan Diskusi Pengenalan Obat



Gambar 4. Penyerahan Plakat dan Foto Bersama Ibu-ibu PKK

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Parit Seman Kecamatan Jungkat untuk melihat sejauh mana tanggapan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Aspek yang ditinjau adalah tentang pendapat dan tanggapan peserta tentang pelaksanaan pelatihan swamedikasi dan penggunaan obat yang rasional.

Hasil angket memperlihatkan bahwa mitra sangat setuju dengan kegiatan pengabdian ini karena mitra belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang edukasi swamedikasi dan penggunaan obat yang rasional dengan metode cara belajar insan aktif, materi penyuluhan dan pelatihan yang disampaikan mudah dimengerti dan mudah dipraktek sendiri, bahan dan alat dalam praktek ini juga mudah didapat, waktu pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu kegiatan rumah tangga. Disamping itu peserta juga termotivasi dan tertarik untuk

mengembangkan lebih lanjut sehingga dapat melakukan swamedikasi sendiri nantinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian terlaksana sesuai dengan rencana.
2. Kegiatan pengabdian dari koordinasi, penyuluhan dan pelatihan mendapatkan sambutan yang sangat baik sekali dari mitra (ibu-ibu PKK Kelurahan Parit Seman Kecamatan Jungkat).
3. Ibu-ibu PKK Kelurahan Parit Seman Kecamatan Jungkat memiliki keterampilan dan tangkap yang luar biasa hebat tentang swamedikasi dan penggunaan obat yang rasional dengan metode CBIA
4. Ibu-ibu PKK sudah dapat melanjutkan swamedikasi dan mengenali zat aktif obat, indikasi obat, efek samping, frekuensi penggunaan dan penyimpanan obat.
5. Kepada pemerintah setempat diharapkan agar mampu menjadi fasilitator bagi masyarakat dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (mitra PKM) sehingga dapat tercapainya peningkatan derajat kesejahteraan masyarakat.
6. Kepada masyarakat diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan selama masa PKM berlangsung guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang optimal. Serta diharapkan pula kepada masyarakat dapat menindaklanjuti setiap program secara berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Akfar Yarsi Pontianak, Direktur Akfar Yarsi Pontianak, Mitra PKK ibu-ibu Kelurahan Parit Seman Kecamatan Jungkat, mahasiswa mahasiwi Akfar Yarsi yang telah membantu dalam terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Fajriaty I, Siti N.N, Hadi K dan Fajar N. 2019. Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Swamedikasi dan Penggunaan Obat yang Rasional (POR) Menggunakan Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA). Jurnal Al-Khidmah. Vol 1 No 2 Hal 34-41.
- Meriati, N.W.E, Goenawi, L.R, Wiyono, W., 2013. Dampak Penyuluhan Pada Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemilihan dan Penggunaan Obat Batuk Swamedikasi Di Kecamatan Malalayang. Jurnal Ilmiah Farmasi. Vol 2. No 3 Hal 2302-2493.
- Musdalipah, et al. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Tentang Swamedikasi Melalui Edukasi Gema Cermat Dengan Metode CBIA. Jurnal DINAMISIA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat). Vol 2. No 1. Hal 106-112.